

Normalisasi Sistem Sanitasi dan Tempat Wudhu Mushola Nurul Falah Desa Jerengo Kecamatan Gunung Sari

H. S. Tira^{1*}, Nurpatricia, N. Kaliwantoro, A. Dwi Catur, P. D. Setyawan

¹ Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

*Penulis korespondensi email: hendrytira@unram.ac.id

Article history: Received 26-12-2019 Revised 25-06-2020 Accepted 24 -10-2020

ABSTRAK

Gempa bumi Lombok pada Bulan Juli-Agustus 2018 merupakan gempa darat yang mempunyai karakter spesifik berbeda dengan gempa yang terjadi di wilayah Indonesia lainnya. Terjadi gempa kembar berkekuatan 7 SR dan diikuti gempa-gempa lain yang lebih kecil. Pengulangan gempa dengan kekuatan besar inilah yang menyebabkan bangunan fisik rusak dan roboh. Perlu rekonstruksi baik bangunan fisik maupun memulihkan mental penduduk yang terdampak oleh gempa. Musholla Nurul Falah salah satu tempat ibadah yang terdampak gempa tersebut. Tempat ibadah bagi warga Desa Jerengo ini mengalami kerusakan pada sarana sanitasi dan tempat wudzunya. Untuk memulihkan kondisi sarana tersebut perlu kerjasama dari berbagai pihak termasuk civitas akademika Universitas Mataram.

Normalisasi sarana sanitasi dan tempat wudzu direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi sesuai dengan koordinasi dan kesepakatan mitra yaitu Pengurus Musholla Nurul Falah dengan Tim Pengabdian. Rancangan sarana sanitasi dan tempat wudzu yang akan dibangun digambar sesuai dengan ukuran area. Pembuatan sarana sanitasi dan tempat wudzu dilakukan oleh tukang profesional atas pengawasan tim pengabdian dan mahasiswa. Setelah selesai pembangunan akan dilakukan evaluasi fungsi sarana sanitasi dan tempat wudzu serta diakhiri dengan penyerahan oleh tim pelaksana pengabdian kepada mitra.

Kata kunci: gempa bumi, Musholla, Desa Jerengo

ABSTRACT

The Lombok earthquake in July-August 2018 was a huge earthquake that had a different specific character from the earthquake that occurred in other parts of Indonesia. Multiple quakes of magnitude 7 occurred and were followed by other smaller earthquakes. The repetition of earthquakes with a large force causes physical buildings to break down and collapse. Therefore, it is necessary to reconstruct both physical buildings and mental recovery of the population affected by the earthquake. Musholla Nurul Falah is one of the places of worship affected by the earthquake. The place of worship for the residents of Jerengo Village suffered damage to sanitation facilities and places of ablution. To restore the condition of these facilities need collaboration from various parties including the academic community of the University of Mataram.

Normalization of sanitation facilities and places for wudzu is planned, carried out and evaluated in accordance with the coordination and agreement of partners namely the Nurul Falah Board of Management with the community services team. The design of sanitation facilities and ablution facilities to be built are drawn according to the size of the area. The construction of sanitation facilities and ablution facilities is carried out by professional masons on the supervision of the community services team and students. After completion of the construction, an evaluation of the function of sanitation facilities and ablution facilities will be carried out and ended with the handover by the implementation team to the partners.

Keywords : earthquake, Musholla, Jerengo village

PENDAHULUAN

Gempa yang mengguncang Pulau Lombok dan daerah sekitar pada bulan Juli-Agustus 2018 yang lalu telah merusak bangunan dan fasilitas yang ada di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Barat, serta Kabupaten Sumbawa. Desa Jerengo, Kec. Gunung Sari merupakan wilayah yang ikut terdampak dengan musibah gempa bumi tersebut. Beberapa bangunan milik pribadi maupun fasilitas umum masyarakat rusak dan tidak dapat berfungsi lagi. Akibatnya aktifitas perekonomian, pendidikan, peribadatan terganggu.

E-mail address: hendrytira@unram.ac.id

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Mataram.

© 2019 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

Musholla Nurul Falah adalah salah satu musholla yang terletak di Dusun Jeringo Limbungan, Desa Jeringo, Kecamatan Gunung sari, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Ketua pengurus Musholla Nurul Falah adalah Haji Rudiman sebagai mitra pada pengabdian ini. Setiap musholla dapat dipastikan memiliki struktur organisasi kepengurusannya yang telah disusun agar musholla dapat terawat dan berfungsi dengan baik. Dengan adanya ketua pengurus Musholla Nurul Falah maka dapat mempermudah jalur koordinasi dan membantu dalam berkomunikasi saat pelaksanaan pengabdian nantinya.

Fasilitas yang dimiliki oleh Musholla Nurul Falah sebelum terjadi gempa yaitu: tempat wudhu, tempat penampungan air dan WC yang letaknya di halaman depan musholla. Musholla ini merupakan salah satu musholla yang terkena dampak gempa bumi lombok yang terjadi pada bulan Juli-Agustus 2018 silam. Saat gempa yang mengguncang lombok beberapa bulan yang lalu fasilitas yang dimiliki oleh musholla ini hancur akibat guncangan gempa tersebut. Walaupun kekuatan gempa besar dan akibat gempa pada kerusakan struktur bangunan sangat parah namun Musholla ini tetap kokoh berdiri, tetapi fasilitas yang dimilikinya telah roboh seperti tempat penampungan air, WC dan tempat wudhunya. Warga di sekitar musholla yang terbiasa sholat di musholla tersebut menjadi harus berwudhu di tempat lain karena tempat wudhu di musholla itu telah roboh. Warga di sekitar musholla yang terbiasa memanfaatkan fasilitas seperti WC dan bak penampungan air menjadi tidak dapat memperoleh manfaatnya karena telah roboh.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara perbaikan fisik terhadap fasilitas umum masyarakat dalam hal ini tempat wudhu Musholla Nurul Falah. Proses perbaikan tempat wudhu diawali dari tahapan persiapan dan selanjutnya menyiapkan material dan pembangunan fisik. Pembangunan fisik dikerjakan oleh tenaga profesional dari desa setempat. Waktu yang diperlukan dari proses persiapan hingga proses pembangunan selesai adalah sekitar 4 bulan. Kegiatan pengabdian melibatkan beberapa mahasiswa yang berperan aktif dalam menggalang kerjasama dengan masyarakat desa sekaligus menyiapkan rancangan tempat wudhu dan material yang akan digunakan. Selama proses pembangunan tempat wudhu para mahasiswa tetap memantau dan mengawasi agar proses pengerjaan tetap berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Setelah proses pembangunan selesai tempat wudhu yang baru kemudian diserahkan oleh tim pengabdian kepada kepala desa dengan diwakili oleh pengelola musholla untuk dapat kembali digunakan oleh masyarakat setempat.

HASIL

Program pengabdian ini menawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra seperti telah dirumuskan di atas yang berhubungan dengan normalisasi sistem sanitasi dan tempat wudhu Musholla Nurul Falah.

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model partisipatif dengan tahap-tahap : koordinasi dengan pengurus Musholla Nurul Falah tentang formulasi kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (*implementasi*) program, tahap evaluasi, tahap terminasi. Pendekatan tersebut dirancang, diterapkan dalam bentuk kegiatan agar sesuai dengan situasi dan permasalahan mitra. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah musyawarah dengan segenap pengurus musholla,

merancang sistem sanitasi dan tempat wudzu, menyiapkan alat dan bahan, pengerjaan pembuatan sistem sanitasi, pengujian fungsi sanitasi, dan penyerahan kepada mitra.

Untuk menjamin keberhasilan program dilakukanlah pendampingan selama mitra melakukan pembuatan sistem sanitasi. Adapun tujuan pendampingan adalah memastikan mitra dapat membuat sistem sanitasi dengan benar sehingga dapat berfungsi dengan baik.

Kontribusi mitra adalah selama program berlangsung mitra bersedia memberikan masukan dan ikut merancang sistem sanitasi. Mitra bersedia ikut menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan sistem sanitasi baik tukang maupun peladennya. Mitra bersedia untuk merawat dan menjaga sistem sanitasi sehingga dapat selalu bersih dan berfungsi normal. Adapun tahap kegiatan pembangunan sistem sanitasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pembelian alat dan bahan-bahan
2. Menyediakan stok air
3. Menggali tempat penampungan air tandon.
4. Ayak pasir, menyiapkan bata, dan membantu tukang dalam proses untuk pembuatan tembok WC, tandon air dan tempat wudhu.
5. Pemasangan pipa-pipa instalasi MCK dan tempat wudhu.
6. Pemotongan atap dan tiang dari bahan spandek / aluminium.
7. Membersihkan WC, tandon air dan tempat wudhu yang telah jadiserata area mushola.
8. Menguji keberhasilan fungsi sanitasi
9. Penyerahan kepada pengurus musholla.

Setelah melakukan pembangunan fisik selama beberapa minggu akhirnya bangunan yang telah direncanakan dan dirancang akhirnya selesai dan siap untuk digunakan. Adapun foto-foto kegiatan selama pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diskusi tim pengabdian dan mahasiswa dengan pengeelora Musholla Nurul falah



Gambar 2. Tandon penampung air untuk wudhu dan kamar kecil



Gambar 3. Kamar kecil



Gambar 4. Tempat wudhu

KESIMPULAN

Alhamdulillah hirabbil aalaamiin, segala puji bagi Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada kita hingga saat ini, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, apa yang telah kami niatkan dan rencanakan, telah selesai dilaksanakan, dengan hasil yang cukup memuaskan. Sarana dan prasarana yang telah direncanakan di awal sebelum kegiatan dapat dituangkan dalam perencanaan dan diselesaikan dengan baik sesuai dengan target waktu yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan mulai dari perencanaan persiapan pembangunan hingga pengerjaan bangunan fisik hampir tidak ditemui kendala yang berarti. Lokasi desa mitra yang cukup jauh tidak menjadi halangan bagi tim dan mahasiswa untuk melakukan kunjungan dalam rangka pelaksanaan pengabdian.

Kepala dusun dan masyarakat juga menyambut tim dengan sangat baik. Persoalan yang dihadapi masyarakat dapat teratasi dengan adanya kegiatan ini. Penerimaan dan bantuan masyarakat telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan kegiatan ini dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dana dari para donator pasca gempa Lombok yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Evri Taher, Drs. Toto Suparta, Agus Helmi, 1992, Dasar-Dasar Plumbing, Cetakan Pertama, Penerbit Angkasa.
- Eri Arianto, Adri Ruslan, Usniati Umayah, Alifah Lestari, Irwansyah Baharudin, Endro Adinugroho, 2016, Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik - Setempat Tangki Septik Dengan Up-Flow Filter, Kementrian Pu, Jakarta.